

Pemanfaatan Teknologi Audio Visual sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa MI pada Masa Pandemi Covid-19

Fitria Haryani¹, Diah Siti Sa'diah²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: fitriaryan.ha@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: diahsitisaadah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan karena secara langsung mempengaruhi kondisi psikologis siswa. Hal ini juga dirasakan oleh para siswa MI Ar-Rosyidiyah yang mana memberlakukan metode pembelajaran *blended learning*, yaitu metode yang menerapkan pembelajaran secara *online* dan *offline*. Namun kurangnya fasilitas teknologi yang memadai membuat pembelajaran *offline* yang hanya sebentar dapat membuat jenuh sehingga menurunkan minat belajar siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa MI Ar-Rosyidiyah dengan cara memanfaatkan teknologi berbentuk media audio visual yaitu video. Didapatkan hasil pengabdian berupa semakin meningkatnya minat belajar rata-rata siswa MI Ar-Rosyidiyah bila diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video.

Kata Kunci: *Audio Visual, Minat Belajar, Pengabdian, Teknologi*

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a major impact on the world of education because it directly affects the psychological condition of students. This is also felt by the students of MI Ar-Rosyidiyah who apply blended learning learning methods, namely methods that apply online and offline learning. However, the lack of adequate technological facilities makes offline learning which is only for a short time can make students bored so that it reduces students' interest in learning. This service aims to increase the learning interest of MI Ar-Rosyidiyah students by utilizing technology in the form of audio-visual media, namely video. The results of the service in the form of increasing interest in learning on average MI Ar-Rosyidiyah students when given learning using audio-visual media in the form of video.

Keywords: *Audio Visual, Learning Interest, Service, Technology.*

A. PENDAHULUAN

Penyakit covid-19 yang mulai mewabah sejak awal tahun 2020 lalu tak dapat dipungkiri lagi telah mempengaruhi berbagai macam aspek di kehidupan manusia, salah satunya ialah aspek pendidikan. Edukasi merupakan hal yang penting diperoleh manusia dan dalam pelaksanaannya melibatkan penerapan-penerapan tertentu. Namun penerapan-penerapan tersebut terpaksa terhalang semenjak covid-19 mewabah. Penyakit yang mudah menular melalui udara ini membuat segala bentuk kegiatan dibatasi, termasuk kegiatan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan memiliki tingkat urgensi tinggi di antara masyarakat, namun begitu pun dengan menjaga kesehatan. Banyak hal yang menunjang pendidikan yang harus dibatasi bahkan dilarang dilakukan agar kesehatan masyarakat terjaga serta menghindari penyebaran covid-19 yang lebih luas lagi.

Menurut penelitian, siswa yang terkena dampak mental selama pandemi menunjukkan gejala depresi, kecemasan dan stres (Mei, dkk, 2011). Penelitian menunjukkan 24,9 persen dari mahasiswa menderita depresi. Para mahasiswa mendapat kesan bahwa hal itu akan mempengaruhi prospek pekerjaan mereka di masa depan. Implikasi negatif akan terjadi pada kesehatan mental tanpa adanya komunikasi interpersonal yang tepat (Chandasiri, 2020).

Sekolah adalah senjata terbaik dalam kebijakan nasional untuk meningkatkan keterampilan masyarakatnya. Tahap sekolah adalah periode yang patut diperhatikan. Masa sekolah adalah kesempatan yang sempurna untuk meningkatkan keterampilan sosial serta kesadaran sosial anak-anak, di samping membangun landasan pengetahuan mereka. Murid yang memiliki latar belakang pedesaan mungkin memiliki alasan tertentu untuk enggan pergi ke sekolah seperti kurangnya fasilitas yang diperlukan untuk bersekolah. Bahkan siswa yang memiliki peralatan teknologi di rumah pun tetap harus dibimbing. Dalam membimbing anaknya pun orang tua membutuhkan pengetahuan yang mencukupi tentang peralatan teknologi. Hal ini menjadi penghambat dalam pemerolehan pendidikan bagi siswa-siswa yang masih bersekolah. Organisasi yang berkecimpung dalam urusan hak asasi manusia menekankan perlunya melindungi hak anak atas pendidikan. Mereka menunjukkan bahwa pendidikan harus terus berlanjut tanpa gangguan dengan bantuan peralatan teknologi, tak terkecuali di saat pandemi seperti ini.

Dampak pandemi terhadap pendidikan dirasakan pula oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ar-Rosyidiyah yang berlokasi di Jalan Cikuda, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. MI yang baru berdiri ini hanya memiliki tiga kelas, yaitu kelas satu, dua, dan kelas tiga. Masing-masing tingkatan memiliki jumlah kelas sebanyak satu. Kelas satu memiliki jumlah anak sebanyak sepuluh siswa, kelas dua memiliki jumlah anak sebanyak sepuluh siswa, dan kelas tiga memiliki jumlah anak sebanyak dua puluh empat siswa.

Selama pandemi berlangsung, MI Ar-Rosyidiyah telah menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di tiap kelas. Ada banyak definisi *blended* atau *hybrid learning*. Graham (2006) mendefinisikan sistem *blended learning* sebagai kombinasi tatap muka dengan instruksi yang dimediasi komputer. Ross dan Gage (2006) membedakan antara web dan kursus yang ditingkatkan teknologi yang menggabungkan komponen tambahan *online* dalam pertemuan tradisional tanpa mengurangi waktu tatap muka di mana waktu di kelas digantikan oleh pekerjaan rumah yang harus dikerjakan secara *online*. Picciano (2006) menggambarkan *blended learning* sebagai metode pengajaran yang menggabungkan *online* dengan kegiatan pembelajaran tatap muka yang terintegrasi dengan cara yang "direncanakan, bernilai pedagogis" dan di mana sebagian dari waktu tatap muka digantikan oleh kegiatan *online*. Menurut Allen, Seaman, dan Garrett (2007) *blended learning* memiliki antara 30 hingga 79% dari pengiriman konten *online* dengan konten yang tersisa disampaikan dalam metode berbasis non-web seperti instruksi tatap muka. Seperti halnya banyak definisi *blended learning*, ada banyak alasan mengapa *blended learning* menjadi semakin populer. Institusi pendidikan tinggi menggunakan instruksi campuran untuk meningkatkan pedagogi, meningkatkan akses dan fleksibilitas lingkungan belajar, dan meningkatkan efektivitas biaya, tetapi alasan paling umum adalah untuk meningkatkan praktik pedagogis (Reynard, 2007). Alasan utama *blended learning* ini digunakan adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan keterkaitan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Kaleta dkk., 2007). Kepuasan yang dilaporkan siswa dengan praktik pembelajaran *blended* ini umumnya sangat positif (Vaughan, 2007). Manfaat utama yang didapat dari *blended learning* adalah adanya kenyamanan dan pengendalian kecepatan belajar yang sesuai (Tabor, 2007).

Diberlakukannya praktik *blended learning* otomatis mengharuskan para guru, para siswa, serta para orang tua siswa untuk "melek" TIK. TIK adalah singkatan dari "Teknologi Informasi dan Komunikasi". Sebutan ini mengacu pada teknologi yang menyediakan akses ke informasi melalui telekomunikasi. Mirip dengan Teknologi Informasi (TI) tetapi berfokus terutama pada teknologi komunikasi. Yang termasuk ke dalam TIK adalah internet, jaringan nirkabel, telepon seluler dan media komunikasi lainnya. Menurut UNESCO, TIK adalah disiplin ilmu, teknologi dan rekayasa dan teknik manajemen yang digunakan dalam menangani informasi, penerapannya dan hubungannya dengan masalah sosial, ekonomi dan budaya.

Pesatnya perkembangan teknologi telah membuat perubahan kreatif dalam cara hidup kita, serta tuntutan masyarakat. Menyadari dampak teknologi baru di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari, lembaga pendidikan saat ini mencoba untuk merestrukturisasi program pendidikan dan fasilitas kelas, untuk meminimalkan kesenjangan teknologi pengajaran dan pembelajaran antara hari ini dan masa depan. TIK membuat perubahan dinamis dalam masyarakat (Ratheeswari, 2018). TIK mempengaruhi semua aspek kehidupan. Pengaruhnya semakin terasa di sekolah. Karena TIK memberi siswa dan guru lebih banyak peluang dalam mengadaptasi

pembelajaran dan pengajaran dengan kebutuhan individu, masyarakat memaksa sekolah untuk merespons inovasi ini dengan tepat.

Teknologi memang sudah banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran di seluruh dunia, namun perlu diketahui bahwa pada praktiknya tingkat penggunaan teknologi ini belum merata. Di MI Ar-Rosyidiyah sendiri aspek teknologi yang dimanfaatkan dalam *blended learning* adalah untuk penyampaian tugas secara *online* serta komunikasi dengan orang tua murid. Selain itu pembelajaran masih diberikan secara *online*. Siswa-siswi masih menggunakan buku dan kertas untuk melaksanakan pembelajaran. Tatap muka pun didominasi dengan tatap muka secara *offline*. Perlu diketahui bahwa jumlah jam pertemuan tatap muka *offline* ini telah dipersingkat sedemikian rupa sehingga meminimalisir adanya kontak antara tiap orang di sekolahnya. Prosedur kesehatan pun diberlakukan dengan disiplin sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Menteri Kesehatan Indonesia.

Masih banyak manfaat dari aspek teknologi yang belum maksimal digunakan dalam pembelajaran model *blended learning* di MI Ar-Rosyidiyah ini. Guru sudah menggunakan berbagai macam media sekreatif mungkin namun semuanya terbatas pada pertemuan *offline* saja, misalnya dengan menggambar skema di karton. Hal ini membuat media tersebut hanya bisa diakses anak ketika pembelajaran *offline*, padahal dalam masa pembelajaran di tengah pandemi ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, bukan di sekolah. Karenanya dibutuhkan pemanfaatan teknologi yang bisa diakses oleh setiap murid di manapun mereka berada. Salah satu manfaat teknologi yang bisa diakses setiap murid dengan mudah asalkan memiliki perangkat *smartphone* dan internet (yang mana telah dimiliki oleh tiap orang tua siswa) adalah pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dalam bentuk video.

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Menurut Djamarah (2010), media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar. Media ini memiliki kemampuan yang lebih baik dari yang lain, karena mencakup kedua media yaitu media audio dan media visual. Raharja (2000) mengemukakan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi termasuk media tampak dan terdengar). Selain itu, efektifitas pembelajaran melalui media visual dapat dilihat dari kesenangan siswa saat mempelajari (membaca) teks yang bergambar atau bergerak. Gambar, simbol atau simbol visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. KBBI mengartikan "video menurut: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, 2) rekaman gambar secara langsung untuk disiarkan di televisi". Dapat disimpulkan bahwa video merupakan alat telekomunikasi yang dapat dilihat oleh panca indera (mata), yaitu berupa gambar hidup (gerak).

Kejenuhan sebagai salah satu dampak psikologis dari pembelajaran di masa pandemi ini berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa, tidak terlepas siswa yang bersekolah di MI Ar-Rosyidiyah. Karenanya pada pengabdian masyarakat ini penulis mengupayakan pemanfaatan teknologi audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi MI Ar-Rosyidiyah.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian (KKN) dilaksanakan di MI Ar-Rosyidiyah Bandung yang berlokasi di Jalan Cikuda, RT 01/RW 02, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Kelas yang digunakan untuk kegiatan pengabdian adalah kelas tiga dengan jumlah siswa sebanyak dua puluh empat anak. Data awal diperoleh dari wawancara dengan guru-guru MI Ar-Rosyidiyah, terutama dengan guru wali dari kelas tiga. Selain itu dilaksanakan juga observasi langsung pada saat pembelajaran *offline* di dalam kelas.

Kegiatan dilaksanakan dengan praktik mengajar menggunakan media audio visual yaitu video. Bahan ajar dan instruksi pengajaran diambil dari buku "Tematik" yang digunakan di sekolah tersebut. Praktik pengajaran menggunakan media video dilengkapi peralatan berupa proyektor, laptop operator, papan tulis, spidol, dan buku Tematik. Video yang digunakan untuk pembelajaran adalah video mengenai "Perkembangbiakan Tumbuhan" yang disesuaikan dengan instruksi dari buku Tematik. Praktik mengajar dilaksanakan terhitung sebanyak lima pertemuan dan pada pertemuan terakhir diadakan angket mengenai minat belajar siswa untuk mengetahui efek setelah melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual. Adapun Indikator minat belajar yang digunakan adalah indikator minat belajar menurut Safari (2003) yaitu: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan siswa, 3) Perhatian, dan 4) Keterlibatan siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pokok dari pengabdian dilaksanakan selama lima kali pertemuan, terhitung enam hari mulai dari hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 hingga hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021, dengan jeda libur sehari yaitu di hari Minggu.

Sebelum dimulainya kegiatan pokok, terlebih dahulu dilakukan penyesuaian rencana kegiatan dengan pihak sekolah agar kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar. Penyesuaian ini dilakukan seminggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Dimulai dengan mencari tahu masalah apa yang ditemui oleh guru-guru semasa pembelajaran *blended learning* saat pandemi serta observasi langsung terhadap keadaan sekolah. Dari wawancara dan observasi tersebut diperoleh informasi bahwa kegiatan *blended learning* di sekolah tersebut masih dalam taraf minimal untuk pemanfaatan teknologinya karena memang fasilitas keteknologiannya pun kurang memadai. Diketahui pembelajaran biasanya dilakukan secara tradisional menggunakan buku dan kertas dengan guru yang menggunakan spidol dan papan tulis. Teknologi yang

digunakan hanya *smartphone* dari guru untuk mengabari mengenai penugasan ke orang tua siswa. Tidak ada penggunaan alat pembelajaran modern lainnya seperti proyektor atau laptop. Karenanya guru harus bekerja keras menyediakan media tradisional yang sekiranya dapat menjaga antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selama satu minggu sebelum dimulainya kegiatan pengajaran, penulis merampungkan rencana kegiatan yang akan dilakukan di MI dengan mempertimbangkan ketersediaan alat dan bahannya. Akhirnya ditentukan bahwa pokok masalah yang akan diamati lebih dalam adalah tidak maksimalnya penerapan *blended learning* dalam aspek penggunaan teknologi karena keterhambatan fasilitas yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Sambil bejalannya kegiatan dirancang pula instrumen angket untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa setelah melalui *treatment* berupa pembelajaran menggunakan media audio visual.

Pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, tepatnya sehari sebelum dimulai kegiatan utama, dilakukan terlebih dahulu observasi di dalam kelas guna mengetahui kondisi pembelajaran yang sesungguhnya serta untuk lebih menyesuaikan lagi dengan media yang akan digunakan. Pembelajaran dilakukan oleh wali kelas dengan sub topik "Perkembangbiakan Lalat", mengikuti instruksi yang ada di buku tematik. Guru menjelaskan mengenai bagaimana cara lalat berkembang biak menggunakan skema perkembangbiakan lalat yang digambar secara manual di kertas karton. Siswa-siswi mulanya memperhatikan pembelajaran dengan seksama, namun ketika jam pelajaran sudah lumayan lama berlalu beberapa anak mulai hilang konsentrasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru perlu berkali-kali mengembalikan konsentrasi siswa dengan *keyword* yang telah disepakati dalam kelas.

Kebiasaan yang diterapkan tiap pembelajaran di MI Ar-Rosyidiyah adalah pembelajaran dibuka dengan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang dipilih secara acak oleh guru. Kelas dimulai pukul tujuh pagi dan pembelajaran berlanjut hingga pukul sembilan pagi dengan ketentuan satu jam pertama adalah untuk mata pelajaran umum dan satu jam terakhir untuk mata pelajaran keagamaan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha dan mengaji hingga pukul sepuluh pagi. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilakukan, para siswa berdo'a kembali untuk menutup kegiatan belajar hari itu sebelum diperbolehkan pulang.

Hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 merupakan hari pertama kegiatan utama pengabdian ini dilaksanakan. Pembelajaran dilaksanakan dengan membaca do'a terlebih dahulu. Proyektor telah dipasang sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdo'a maka pembelajaran segera dimulai. Subtopik pertemuan tersebut adalah "Perkembangbiakan Tumbuhan". Pada subtopik ini siswa memperoleh pengetahuan mengenai perkembangbiakan tumbuhan secara alami dan buatan. Selain itu, untuk aspek kebahasaannya, siswa diharuskan menyimak kata-kata penting yang baru

pertama kali itu diketahui oleh siswa, contohnya ialah istilah-istilah dalam perkembangbiakan tumbuhan seperti stek, cangkok, okulasi, dan sebagainya.

Pembelajaran menggunakan proyektor tidak langsung menampilkan video, melainkan diberikan terlebih dahulu pengantar materinya kepada para siswa. Telah dipersiapkan sebelumnya file PowerPoint Presentation sebagai media visual untuk menyampaikan materi. Pada media tersebut tercantum pendahuluan mengenai perkembangbiakan tumbuhan serta definisi dari berbagai macam bentuk perkembangbiakan tersebut. Setelah diberikan pendahuluan materi setelahnya baru siswa dipertontonkan video mengenai perkembangbiakan tumbuhan yang bersangkutan. Teknik yang dipakai adalah pembahasan lalu contoh, sehingga siswa dapat melihat langsung melalui video bagaimana visualisasi dari suatu perkembangbiakan tumbuhan tanpa keluar dari konteks terlebih dahulu.

Perhatian dan rasa penasaran siswa terhadap alat proyektor dan media audio visual yang ditampilkan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Para siswa tampak antusias dari awal pembelajaran karena baru pertama kali melihat dan melaksanakan pembelajaran dengan bantuan proyektor. Hal ini membuat mereka tampak lebih bersemangat dibandingkan dengan pengamatan hari sebelumnya saat pembelajaran menggunakan media karton. Di akhir pembelajaran diberikan beberapa soal evaluasi materi yang harus dijawab bersama-sama dan hampir semua siswa kelas tiga dapat menjawab soal-soal tersebut dengan tepat.

Hasil evaluasi dari pembelajaran hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 ini adalah dari observasi secara visual, siswa-siswi sangat antusias melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual. Namun aspek yang masih bisa ditingkatkan lagi adalah pemanfaatan spidol dan papan tulis. Para siswa masih harus dibimbing secara jelas dalam menentukan bagian mana saja yang perlu dicatat dan mana yang tidak dan bimbingan ini perlu diberikan dengan cara menulis catatan pendek di papan tulis. Perintah lisan saja belum cukup untuk menekankan bagian penting dari materi yang disampaikan.

Pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021 tidak dilaksanakan pembelajaran menggunakan proyektor dikarenakan proyektor tersebut digunakan secara bergiliran dengan rekan anggota kelompok KKN yang lain namun rekan tersebut mendapat bagian mengajar di kelas dua. Sebagai penggantinya dilaksanakan pembelajaran menggunakan media karton. Subtopik yang dipelajari hari itu adalah "Bagian-bagian Bunga" dan "Pembentukan Biji". Topik utamanya sendiri adalah aspek kebahasaan yaitu membaca dan menemukan istilah penting. Karenanya media karton sebagai media visual dianggap mencukupi sebagai bentuk fasilitas pembelajaran topik hari itu. Yang ditulis di karton tersebut adalah gambar morfologi bunga beserta nama bagian-bagiannya. Anak-anak kelas tiga tampak memperhatikan dengan seksama meskipun tidak seantusias saat belajar menggunakan media audio visual. Pengajaran lebih didominasi dengan penggunaan spidol dan papan tulis, sementara media karton

digunakan untuk acuan gambar yang akurat serta agar tidak perlu menghabiskan waktu untuk menggambar morfologi bunga lagi di papan tulis.

Pembelajaran yang dilaksanakan tiap hari Sabtu sedikit berbeda dengan pembelajaran di hari biasanya. Hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021 pembelajaran yang dilakukan adalah praktik menanam kecambah serta menggambar bebas. Hal ini karena disesuaikan dengan rutinitas mingguan yang diterapkan di MI Ar-Rosyidiyah di mana hari Sabtu pembelajarannya lebih banyak mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Sebelum praktik penanaman kecambah, para siswa diberikan terlebih dahulu apersepsi mengenai biji. Pembahasan mencakup bagaimana biji bisa menghasilkan tumbuhan baru, serta memberikan gambaran yang cukup tentang apa yang sebenarnya terjadi ketika mereka menanam kecambah.

Praktik penanaman kecambah berjalan cukup tertib karena sehari sebelumnya sudah diberitahukan bagi para siswa untuk menyiapkan biji kecambah, kapas, serta gelas plastik masing-masing. Di sini digunakan peran teknologi komunikasi karena guru wali kelas pun menyampaikan mengenai kebutuhan praktikum ke orang tua siswa melalui aplikasi obrolan *online*.

Pembelajaran dilanjutkan di hari Senin tanggal 23 Agustus 2021. Pada hari tersebut pembelajaran tidak dilakukan dengan menggunakan media audio visual karena topik hari itu dianggap kurang cocok menggunakan media audio visual. Topik hari itu adalah "Gotong royong" sebagai topik aspek kewarganegaraan dalam buku Tematik. Pembelajaran topik ini diberikan oleh wali kelas berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Metode pembelajaran sepenuhnya dilakukan dengan ceramah. Topik ini dilanjutkan dengan topik selanjutnya yaitu matematika. Pembelajaran matematika di kelas tiga MI Ar-Rosyidiyah saat itu membahas mengenai pembagian. Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai proses pembagian di depan kelas, setelahnya memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan di kelas. Pada hari itu tidak digunakan media apa-apa. Suasana kelas kurang kondusif karena para siswa tidak begitu fokus mengikuti pembelajaran. Guru pun harus sering mengkondisikan kelas dengan cara memusatkan perhatian serta berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa. Penulis membantu wali kelas dalam pengkondisian kelas.

Pada hari terakhir dari kegiatan pokok pengabdian, yaitu tanggal 24 Agustus 2021, pembelajaran kembali diberikan oleh penulis dengan menggunakan media audio visual. Proyektor kembali digunakan. Topik pembelajaran hari itu adalah kebahasaan yaitu kata-kata penting dengan subtopik "Cangkok". Selama pembelajaran siswa diharuskan mencatat istilah-istilah baru dan penting yang baru mereka ketahui. Pembelajaran sendiri diberikan dengan menunjukkan video mengenai bagaimana cara mencangkok. Video yang diberikan mencakup persiapan awal mencangkok, proses mencangkok, lalu prosedur menanam hasil cangkokan. Video tersebut dipertontonkan sambil diberikan penjelasan yang berkaitan dengan

proses mencangkok itu sendiri. Siswa nampak menyimak video dan sesekali mencatat kata-kata yang baru mereka ketahui seperti cangkok, vegetatif, sekam, dan kambium. Setelah sesi menonton video selesai, siswa dibimbing untuk mengetahui arti dari kata-kata penting yang baru saja mereka catat. Arti kata yang telah ditemukan kemudian ditulis di papan tulis agar para siswa dapat mencatatnya di buku tulis masing-masing.

Angket minat belajar siswa dibagikan menjelang akhir jam belajar. Angket diperlukan untuk mengevaluasi apakah pemanfaatan teknologi proyektor dengan menampilkan media audio visual benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Instrumen yang dirancang memakai kata-kata yang dipermudah agar tidak sulit dipahami oleh siswa-siswi kelas tiga. Sebelum mengisi pun diberikan arahan untuk mengisi angket dan dipastikan terlebih dahulu agar para siswa paham cara mengisi angket tersebut. Bimbingan pun terus dilakukan dengan cara berkeliling kelas dan memastikan semua anak mengisi angket dengan baik. Sama seperti hari-hari sebelumnya, pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a akhir majelis.

Hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 dilaksanakan penutupan pengabdian khusus untuk kegiatan yang telah dilakukan di MI Ar-Rosyidiyah. Penutupan ini dihadiri kepala sekolah, para guru, beserta para siswa MI Ar-Rosyidiyah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari angket yang telah disebar dan diisi oleh para siswa kelas tiga MI Ar-Rosyidiyah, diperoleh hasil minat belajar siswa setelah belajar dengan media audio visual sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Respon (%)	
	Positif	Negatif
Perasaan senang	72	28
Ketertarikan	64	36
Perhatian	81	19
Keterlibatan	88	12

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa semua indikator memiliki respon positif yang lebih banyak daripada respon negatifnya. Sekitar 17 anak dari total 24 anak merasa senang menonton video pembelajaran. Mereka lebih senang mempelajari suatu materi, dalam konteks ini mengenai “Perkembangbiakan Biji” dan “Cangkok”, menggunakan media audio visual. Adanya kesenangan ini akan membuat mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Sekitar 15 anak dari total 24 anak merasa lebih tertarik dalam belajar bila mempelajari materi menggunakan media audio visual. Sekitar 19 anak lebih menaruh perhatian pada materi yang disampaikan menggunakan media audio visual. Sejumlah 21 anak merasa dirinya lebih dilibatkan dalam suatu pembelajaran jika pembelajaran tersebut menggunakan media audio visual.

Secara keseluruhan, mendominasinya respon positif ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa MI Ar-Rosyidiyah. Banyak sekali faktor yang mengharuskan pendidik untuk memperhatikan minat belajar siswanya. Salah satunya adalah agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Djamarah (2010) mengatakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena semakin berminat siswa terhadap sesuatu, maka akan semakin gigih dan bersemangat pula mereka dalam mencapai hasil yang bagus pada konteks yang mereka minati tersebut.

Pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan dapat membuat minat belajar siswa berkurang. Slameto (2010) berpendapat bahwa orang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran, maka akan bersungguh-sungguh mempelajarinya, sedangkan bila seseorang tidak berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan merasa enggan dalam mempelajarinya. Inilah mengapa minat belajar siswa punya peran yang sangat penting terhadap capaian hasil belajar siswa itu sendiri.

Teknologi merupakan salah satu terobosan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dilihat dari hasil angket, siswa merasa lebih berminat mempelajari pelajaran yang disampaikan melalui media audio visual, di mana media audio visual itu sendiri adalah salah satu produk dari teknologi. Masih banyak sekali macam-macam teknologi yang bisa dimanfaatkan demi kepentingan pembelajaran.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Di era pandemi kini teknologi memiliki peran yang krusial dalam kehidupan, tak terlepas juga dari peran di pendidikan. Teknologi, salah satunya teknologi audio visual, dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yang turun di tengah pandemi Covid-19 ini. Pemanfaatan teknologi harus mulai dimaksimalkan untuk para pelaku pendidikan agar meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri.

2. Saran

Hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi praktek pengabdian lain menghadapi masalah yang mungkin muncul kedepannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, terutama kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rosyidiyah dan kepengurusan RW 11 Pasirbiru karena telah menyediakan waktu dan tempat bagi penulis untuk melaksanakan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, I. E., Seaman, J., & Garrett, R. (2007). Blending in: The extent and promise of blended education in the United States. Sloan Consortium.

Chandasiri, O. (2020). The COVID-19: impact on education. *Journal of Asian and African Social Science and Humanities*, 6(2), 38-42.

Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .

Graham, C. R. (2006). Blended learning systems. *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*, 1, 3-21.

Kaleta, R., Skibba, K., & Joosten, T. (2007). Discovering, designing, and delivering hybrid courses. Sloan Consortium.

Mei, S. L., Yu, J. X., He, B. W., & Li, J. Y. (2011). Psychological investigation of university students in a university in Jilin province. *Med Soc (Berkeley)*, 24(05), 84-86.

Picciano, A. G. (2006). Blended learning: Implications for growth and access. *Journal of asynchronous learning networks*, 10(3), 95-102.

Raharja. (2000). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali.

Reynard, R. (2007). Hybrid learning: Maximizing student engagement. *Campus Technology*.

Ross, B., & Gage, K. (2006). Global perspectives on blending learning. *The Handbook of Blended Learning*; Bonk, JC, Graham, RC, Eds, 155-168.

Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tabor, S. W. (2007). Narrowing the distance: Implementing a hybrid learning model for information security education. *Quarterly Review of Distance Education*, 8(1), 47.

Vaughan, N. (2007). Perspectives on blended learning in higher education. *International Journal on E-learning*, 6(1), 81-94.